

# **TINDAKAN RASIONAL KOMUNITAS WARIA DALAM MENGHINDARI STIGMA NEGATIF PADA MASYARAKAT DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH**

**OLEH:**  
**CIPRIADI**  
NIM. E51110055

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengungkap secara detail mengenai alasan-alasan yang menyebabkan adanya tindakan rasional yang dilakukan oleh waria yang ada di Desa Matang Danau. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif, penggunaan perspektif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai tindakan rasional waria yang ada di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan proses wawancara secara langsung. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Rasional oleh Max Weber, teori ini menjelaskan bahwa bagaimana cara seseorang atau kelompok bertindak dengan lebih rasional dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh kelompok waria baik secara langsung maupun tidak langsung seperti ikut gotong royong bersama masyarakat dan membagikan pengetahuan mereka kepada masyarakat agar apa yang diajarkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan berperilaku baik terhadap masyarakat, mematuhi segala peraturan yang ada di masyarakat. Tindakan tersebut diharapkan dapat memenuhi keinginan dan harapan kelompok waria yang selama ini mereka merasakan adanya diskriminasi antara kelompok waria dengan masyarakat.

Kata-kata Kunci: Waria, Tindakan Rasional, Diskriminasi, Kelompok dan Masyarakat.

## **RATIONAL BEHAVIORS IN TRANSGENDER COMMUNITY TO AVOID STIGMA IN MATANG DANAU VILLAGE PALOH REGENCY**

### **Abstract**

This study aims to investigate in details reasons underlying the rational behavior conducted by transgenders in Matang Danau village. This study utilizes qualitative perspective. The perspective is used to picture and to achieve a comprehensive and detailed understanding of the behaviors. The techniques of data were observation and face to face interviews. This study adopted Max Webers theory of rational action. The theory explains the ways an individual or society acts rationally to solve problems. The research reveals that direct and indirect action conducted by the transgenders community like participating in mutual cooperation in their neighborhood, sharing their knowledge to the public in order to give positive impact to society, having good conduct in society, and obeying all the rules in society. These actions are intended to meet their expectation of not having perceived discrimination between their community and society.

*Keywords: transgender, rational behaviors, discrimination, community, and society.*

## A. PENDAHULUAN

Setiap orang mendambakan kehidupan yang aman dan nyaman, tidak ada permasalahan dan pertentangan, tetapi keinginan tersebut sangat sulit untuk didapatkan setiap orang sudah dipastikan akan mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya. Seperti yang terjadi pada kelompok waria yang ada di Desa Matang Danau, mereka mengalami penolakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat atas adanya stigma. Tetapi setiap penolakan yang dilakukan masyarakat ditanggapi positif oleh kelompok waria bahkan kelompok waria berusaha bagaimana memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang tidak senang bahkan menolak kehadiran mereka.

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang waria terlebih dahulu kita mengetahui sedikit tentang waria. sebagian besar orang mengetahui yang namanya waria yaitu perubahan antara laki-laki menjadi perempuan baik dari sikap, penampilan dan perasaan mereka, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tau permasalahan yang dialami waria dan apa yang waria inginkan. Itu diakibatkan masyarakat tidak ingin mengenal dan mendekatkan diri kepada waria sehingga segala permasalahan yang dialami waria selalu dianggap remeh bahkan tidak dianggap ada sama sekali.

keinginan waria untuk hidup aman, damai dan bebas caci maki dari masyarakat sangat jauh. Mereka bahkan sulit untuk berinteraksi secara bebas kepada setiap masyarakat, walaupun memang masih ada sebagian orang yang dapat menerima keberadaan mereka, tetapi itu masih tetap saja menjadi bumerang yang sudah pasti mereka terima sendiri konsekuensinya. Tidak semudah membalikkan telapak tangan, untuk mendapatkan kepercayaan dari sekelompok masyarakat yang menolak keberadaan mereka, para waria harus memiliki kekuatan hati dan pikiran ketika menerima ocehan, sindiran dan bahkan penolakan secara langsung dari masyarakat.

Adanya penolakan-penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap waria juga tidak lepas dari adanya sebuah kesalahan, menurut Galtung (dalam Susan, 1990), penolakan-penolakan yang dilakukan kelompok masyarakat terhadap waria merupakan sebuah kekerasan secara langsung, menurut Galtung didalam kekerasan secara langsung ada hubungan subjek-tindakan-objek seperti kita melukai orang lain dengan aksi kekerasan.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi, setiap waria yang ada di Desa Matang Danau ingin memberikan sesuatu yang positif terhadap keluarga dan masyarakat, mereka melakukan berbagai macam cara supaya setiap masyarakat

termasuk keluarga mereka bisa menerima kehadiran mereka dan mereka bisa disamakan derajatnya dengan masyarakat lain. Hubungan yang baik antar individu atau kelompok merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap makhluk hidup agar dengan adanya hubungan yang baik tersebut akan dapat menciptakan keamanan, kenyamanan dan ketentraman, walaupun didalam lingkungan tersebut terdapat perbedaan-perbedaan karakter, kepercayaan, budaya, suku dan pola pikir tiap-tiap individu, namun semua perbedaan tersebut akan Dengan diterimanya waria dalam masyarakat akan lebih mempermudah bagi mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari baik dalam bergaul dengan masyarakat, melakukan suatu pekerjaan dan bahkan menciptakan suatu karya atau kerajinan sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu dengan adanya kebebasan dalam melakukan segala tindakan akan dapat meningkatkan taraf hidup kelompok waria karena dengan usaha-usaha yang dilakukannya (waria) bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tindakan Rasional**

Teori tindakan rasional oleh Max Weber, dimana teori tersebut menjelaskan bagaimana cara seseorang atau kelompok bertindak dengan lebih rasional. Dengan tindakan yang dilakukan oleh kelompok waria yang ada didesa Matang Danau, untuk menghindari adanya stigma dari masyarakat kelompok waria yang ada di Desa Matang Danau melakukan berbagai macam tindakan atau perbuatan, yang bertujuan agar apa yang mereka lakukan akan membuat masyarakat bisa menerima mereka dengan baik seperti masyarakat lain tanpa ada iming-iming keburukan. Tindakan-tindakan yang dilakukan kelompok waria meliputi berbagai aspek dan disetiap tindakan yang mereka lakukanakan diharapkan dapat mengubah persepsi buruk masyarakat terhadap kelompok waria terutama yang ada didesa Matang danau tersebut.

Semua tindakan atau perbuatan yang kelompok waria lakukan itu dikarenakan adanya persepsi buruk (stigma negatif) terhadap waria, tindakan-tindakan yang waria lakukan sebelumnya membuat masyarakat merasa tidak nyaman sehingga masyarakat sulit untuk menerima kehadiran mereka. Hubungan yang tidak selaras antara kelompok waria dengan masyarakat memang sudah lama terjadi, memang sangat sulit untuk menerima sesuatu yang dianggap buruk bahkan bisa

dikatakan melawan kodrat tetapi harus kita ketahui juga tentang apa yang seseorang rasakan dalam menyangkut status waria. Semua yang terjadi terhadap diri mereka tidak mereka inginkan dengan sadar bahkan mereka ingin sekali menjadi seseorang yang normal seperti orang lain, tetapi semua yang terjadi memang tidak mudah untuk diputar balikkan atau dirubah sesuai dengan keinginan setiap individu.

Walau bagaimanapun semua tindakan yang mereka (waria) lakukan memiliki tujuan dan manfaat untuk kebaikan kelompok mereka sendiri, dengan melakukan tindakan yang rasional akan memicu tindakan yang rasional juga oleh masyarakat terhadap kelompok waria. Tindakan yang seperti itu yang waria harapkan, sehingga tidak ada lagi perselisihan yang terjadi antara waria dan masyarakat, dikarenakan sudah dari awal kemunculan waria di Desa Matang Danau memiliki persepsi yang negatif maka sedikit demi sedikit waria ingin mengubah persepsi tersebut menjadi persepsi yang positif. Dengan diterimanya waria didalam kelompok masyarakat tidak ada lagi masyarakat yang berpikiran negatif, melecehkan maupun merendahkan derajat kelompok waria dan waria juga bisa bersosialisasi dengan baik dengan setiap masyarakat.

## **Pengertian Tindakan Rasional**

Dalam pengertian umum tindakan dianggap memiliki persamaan dengan perilaku, itu dikarenakan setiap perilaku manusia merupakan tindakan dari manusia tersebut (Skinner, 2013). Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (**Soekidjo Notoatmodjo**, dalam Sunaryo 1987). Didalam berperilaku manusia juga seiringan dengan adanya interaksi dengan manusia lain oleh karena itu adanya perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah perilaku dari dua (2), orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama perilaku sosial berbeda dengan perilaku individual dan bahwa ada “situasi sosial” dan “kekuatan sosial” yang tidak dapat digambarkan dengan bahasa ilmu pengetahuan alam perilaku sosial muncul karena satu organism lainnya sebagai bagian dari lingkungannya (skinner, 2013). Rasionalitas merupakan konsep dasar yang Weber gunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan *rasional* dan yang *non rasional*, Weber membedakannya tindakan ke dalam empat tipe, Empat tipe tindakan sosial tersebut antara lain: Rasionalitas instrumental, Rasionalitas berorientasi

nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Tindakan Rasional Intrumental (alat tujuan), atau tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku didalam objek-objek didalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya, pengharapan itu digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan secara rasional. Rasionalitas Berorientasi Nilai, atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religious atau bentuk lainnya. Tindakan efektif ini tidak banyak ditentukan oleh Weber karena tindakan efektif hanya ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor. Tindakan Tradisional, tindakan ini jauh lebih diperhatikan Weber, karena ditentukan oleh cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa dan lazim, Weber (Ritzer,2012).

Bagi Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subjektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda, Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial, Weber (dalam Ritzer, 2012).

## **Waria**

Nadia (2005), mendefinisikan waria sebagai individu yang sejak lahir memiliki jenis kelamin laki-laki, akan tetapi dalam proses berikutnya menolak bahwa dirinya seorang laki-laki, maka waria melakukan berbagai usaha untuk menjadi perempuan, baik dari sikap, perilaku dan penampilannya selanjutnya dikemukakan bahwa kebanyakan waria berada pada posisi transseksual. Sejak lahir waria secara fisik berjenis kelamin laki-laki, akan tetapi dalam proses berikutnya ada keinginan untuk diterima sebagai jenis kelamin yang berbeda, hal ini sesuai dengan pendapat Koeswinarno (2004) yang menyatakan bahwa, dalam konteks psikologis waria termasuk transseksual, yakni individu yang secara fisik memiliki jenis kelamin yang jelas, namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis.

## **Stigma**

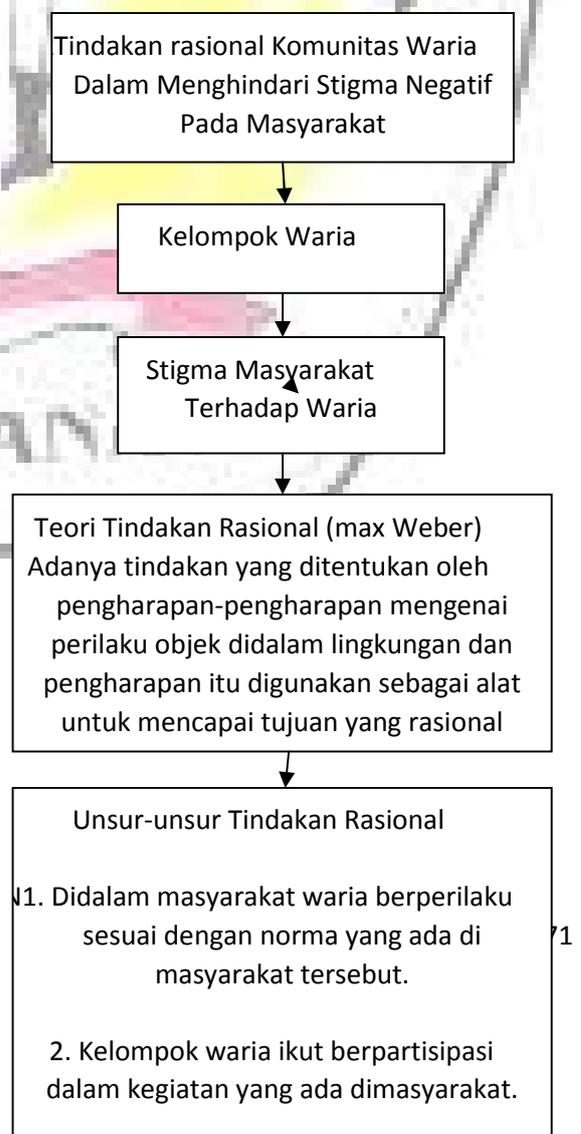
Gustaaf Kusno (2012), berpendapat bahwa Kata 'stigma' ini mulai dipakai orang pada tahun 1593, untuk merujuk pada cap besi panas yang diterakan pada hewan ternak untuk menandakan kepemilikan. Selanjutnya kata 'stigma' ini juga diartikan sebagai 'cap dari besi panas yang dibubuhkan pada kulit para budak dan penjahat untuk menandai bahwa

mereka adalah kelompok orang yang ternista (negatif) yang perlu dijauhi masyarakat. Bentuk ganda (*plural*) dari 'stigma' adalah 'stigmata'. Yang menarik, kata 'stigmata' itu sendiri kini mempunyai makna yang spesifik yaitu 'tanda bekas luka di tangan dan kaki dan juga di lambung seperti yang dialami oleh Yesus Kristus pada waktu disalibkan'. Sejumlah orang kudus dicatat dalam sejarah pernah mengalami 'stigmata' ini, antara Santo Franciscus de Assisi.

Stigma bisa juga diartikan sebagai tidak diterimanya seseorang pada suatu kelompok karena kepercayaan bahwa orang tersebut melawan norma yang ada. Stigma sosial sering menyebabkan pengucilan seseorang ataupun kelompok. Didalam kamus sosiologi stigma adalah pencemaran atau penodaan nama baik seseorang yang mempunyai efek negative identitas sosial seseorang, (Soerjono Soekanto, 1993). Selain itu stigma juga diartikan sebagai atribut sosial yang mendiskreditkan seseorang individu atau kelompok, ada stigma-stigma mengenai tubuh (misalnya belang dan cacat), karakter (homoseksualitas) dan atau menjustifikasi pengecualian pribadi-pribadi yang dikenai stigma dari interaksi sosial, (Nicholas, dkk 2010).

### Alur Pikir Penelitian

Penelitian tentang Tindakan Rasional Komunitas Waria ini menggunakan teori Tindakan Rasional dari Max Weber (Ritzer, 2012). Teori ini menyebutkan bahwa bagaimana cara seseorang atau kelompok bertindak dengan lebih rasional. Dengan tindakan yang dilakukan oleh kelompok waria yang ada didesa Matang Danau, untuk menghindari adanya stigma dari masyarakat kelompok waria yang ada di Desa Matang Danau melakukan berbagai macam tindakan atau perbuatan, yang bertujuan agar apa yang mereka lakukan akan membuat masyarakat bisa menerima mereka dengan baik seperti masyarakat lain tanpa ada iming-iming keburukan.



Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif kualitatif. Penggunaan perspektif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai fenomena waria yang ada di Desa Matang Danau Kecamatan Paloh.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kehidupan bermasyarakat sangat diinginkan oleh kelompok waria, mereka ingin hidup yang layak seperti orang lain bergaul dengan semua orang tanpa ada perbedaan oleh karena itu waria semaksimal mungkin melakukan berbagai tindakan agar semua waria bisa bergaul dan bersosialisasi dengan semua orang. Seperti yang dilakukan oleh sekelompok waria yang ada di Desa Matang Danau Kecamatan

Paloh ini mereka melakukan bermacam tindakan yang positif untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat salah satu tindakan yang mereka lakukan adalah Selain melakukan aktivitas bersama masyarakat waria juga harus mengikuti aturan yang ada di masyarakat, dalam kata lain waria harus berperilaku sesuai aturan atau norma yang ada di masyarakat sehingga pikiran dan tindakan negative tidak lagi dilontarkan oleh masyarakat terhadap waria sehingga setiap waria bisa bebas melakukan aktifitas atau tindakan yang positif dan memberikan manfaat terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat apabila ada yang membutuhkan bantuan. Selain itu waria juga bisa bebas dalam bergaul dengan masyarakat mereka bisa aktif dalam mengikuti aktifitas yang ada di masyarakat seperti mengikuti acara pengajian, arisan dan bahkan bisa ikut dalam kelompok ibu PKK.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan secara langsung maupun wawancara dengan beberapa informan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berbagai macam tindakan positif yang dilakukan oleh kelompok waria dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat, salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan mengikuti norma atau aturan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.
2. Dampak atau hasil dari tindakan yang dilakukan oleh waria adalah dengan diterimanya kelompok waria oleh masyarakat sehingga tidak ada perbedaan status antara kelompok masyarakat dengan kelompok waria.
3. Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan waria dalam melakukan tindakan rasional dimana pekerjaan tersebut membuktikan bahwa tidak semua tindakan waria memiliki efek negative terhadap orang lain.

## E. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencegah terjadinya perselisihan antara kelompok waria dengan masyarakat pemerintah daerah khususnya Desa dan Kecamatan harus memberikan penjelasan yang terbuka terhadap masyarakat yang belum mengerti tentang waria sehingga setiap masyarakat tidak berpikiran negative terhadap waria.
2. Segala tindakan yang dilakukan oleh waria tidak bisa dipastikan diterima oleh masyarakat, oleh karena itu tindakan yang harus waria lakukan adalah mengubah tindakan dan kebiasaan yang dianggap buruk menjadi hal-hal yang positif sehingga bentuk negative dari tindakan tersebut tidak akan terlihat.
3. Pemerintah daerah perlu mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap waria, sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan dapat bermanfaat bagi mereka (waria), dan orang lain.
4. Setiap orang atau kelompok pasti memiliki sisi positif dan negative, oleh karena itu masyarakat harus bisa membedakan mana tindakan positif dan negative dari orang lain sehingga bisa mengikuti mana tindakan yang positif dan meninggalkan tindakan yang dianggap negative.
5. Pemerintah Desa dan masyarakat perlu memberikan ruang bagi kelompok waria yang ingin memperbaiki pola hidup mereka, perekonomian mereka dan jati diri mereka agar apa yang mereka lakukan dapat terarah dengan baik.

## F. REFERENSI

Abercrombie, N. Dkk. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Black, A.J. & Dean, J.C. (1999). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Dwinarwoko & Suryo, B. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Gerunger, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Adi Tama.

Lincoln, Y.S. & Denzin, N.K. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ritzer, G. (1980). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma ganda*. Jakarta : CV Rajawali.

Ritzer, G. & Douglas, G. J. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : kencana.

Ritzer, G. (2012). *Teori sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skinner, B.F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta.

Setiadi, E.M. & Usman, K. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Soelaeman, M. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.

Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Turner, B. (2009). *Teori Sosial Klasik Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Rujukan Elektronik

Budidarmo. 2013. *Klaim Jumla Waria ada 7 Juta*. diakses 3 agustus 2014 dari

<http://www.islampos.com/klaim-jumlah-waria-ada-7-juta-arus-pelangi-kita-sudah-bisa-buat-partai-37457/>

Gustaaf. 2012. *Stigma Negatif* .diakses pada tanggal 22 september 2014 <http://bahasa.kompasiana.com/2012/12/23/mengatakan-stigma-negatif-sudah-tepatkah-518390.html>

Kurniawan. 2014. *Relasi Waria Dalam Masyarakat*. Diakses pada tanggal 22 september 2014. <http://www.kompasiana.com/post/tipe/opinion>

Muktamar, 2008. *Waria dan Usaha-Usahanya dalam Menghadapi Kekerasan di Kota Surakarta*. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2014

<http://eprints.uns.ac.id/5468/>

Nadia, 2011. *Landasan Teori*. diakses pada tanggal 10 Agustus 2014

[.http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23377/3/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23377/3/Chapter%20II.pdf)

Roudlotul, 2013. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Dikota*

Surakarta. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2014

<http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/04/relasi-waria-dalam-masyarakat-625140.html>

Sunaryo. 2004. Devinisi perilaku. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31494/4/Chapter%20II.pdf>

Taqyuddin, 2014. Konsep Masyarakat. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Diakses

es





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : CIPRIADI  
 NIM / Periode lulus : E51110055 / III  
 Tanggal Lulus : 18-10-2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
 Program Studi : Sosiologi  
 E-mail address/ HP : C.priadi.cip@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....\*) pada Program Studi Sosiologi..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

TINDAK RASIONAL KOMUNITAS WARIA DALAM MENGHINDARI STIGMA NEGATIF PADA MASYARAKAT DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH

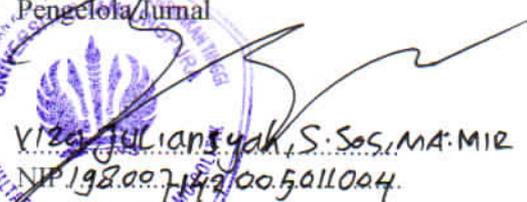
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal  
  
 KIZCA JULIANSYAH, S.SOS, MA, MIE  
 NIP.198007142005011004

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : .....

  
 CIPRIADI  
 NIM. E51110055

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)